

## **SYSTEM AND ELEMENTS OF DA'WAH THEORY DEVELOPMENT**

### **SISTEM DAN UNSUR PENGEMBANGAN TEORI DAKWAH**

**Liya Nikmah Jazhila**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
*zilaaszfa93@gmail.com*

**Abstrac:** *The term da'wah has long been used and spoken widely among the public. It originates from the command of Allah, found in both the Qur'an and the hadiths of the Prophet Muhammad. Commonly paired with the word "Islam" to become Islamic da'wah, the term itself carries a broad and general meaning. It can be applied not only within the context of Islam or other religions but also in reference to good or bad matters. The da'wah system is composed of several subsystems, which are smaller components forming the overall structure. These subsystems are essentially the core elements of da'wah itself: the da'i (preacher), mad'u (the target or audience), maddah (da'wah content), wasilah (media), thariqah (method), and atsar (impact or effect of da'wah). These subsystems are interrelated, and the absence of even one of them can disrupt the achievement of da'wah objectives. Da'wah can be understood as an input-output system, an open system, and a feedback system. First, as an input-output system, da'wah transforms various components (inputs) into outcomes that reflect Islamic values (outputs). The quality of the da'i plays a crucial role in this transformation process, though the final success ultimately depends on the guidance (hidayah) from Allah SWT.*

**Keywords:** *Da'wah System, Da'i, Mad'u, Communication Components, Input-Output System, Islamic Preaching, Hidayah*

Korespondensi: **Liya Nikmah Jazhila**  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
*zilaaszfa93@gmail.com*

## **A. PENDAHULUAN**

Kata dakwah telah banyak diucapkan dalam kalangan masyarakat luas, dan telah lama pula digunakan oleh masyarakat. Kata tersebut di ambil dari perintah Allah baik yang terdapat pada Al-Qur'an maupun hadist-hadist Rasulullah. Lazimnya digunakan kata Islam, sehingga menjadi dakwah Islam, dari segala bahasa memang mengandung makna umum, artinya dapat digunakan dalam arti luas, baik kaitannya dengan Islam maupun agama lain, bahkan dapat pula di hubungkan dengan hal-hal yang baik maupun yang buruk.

Dakwah sebagaimana diperintahkan dalam Islam, semula hanya sebagai kegiatan sesuai dengan perintah yang dimaksud. Dalam perkembangannya, berubah menjadi satu hal yang dijadikan sebagai bahan kajian, ditelaah, dirumuskan, disusun dan dibuat sistematisa sehingga menjadi studi tersendiri. Sebagai bidang studi, dakwah dipelajari sejarahnya atau perkembangannya dari masa ke masa, mengambil fakta-fakta sebagai bahan kajian untuk menemukan generalisasi yang bermanfaat dalam usaha memahami warisan sosial budaya.

Dakwah ialah suatu proses perubahan yang berorientasi pada perubahan suatu kondisi atau situasi kehidupan masyarakat tertentu kearah kondisi/ situasi kehidupannya yang lebih baik. Ini berarti bahwa Da'i (pelaku dakwah) merupakan *agent of social change*, yang sudah semestinya dapat membangun kondisi/ situasi kehidupan masyarakat yang baik dan sejahtera. Karena itu pada tataran aplikatifnya prosesnya dakwah hendaknya menggunakan teori-teori maupun pendekatan dakwah fungsional.

Juru dakwah sebelum memulai dakwahnya terlebih dahulu menyusun perencanaan dakwahnya, dan ia tidak akan memulai dakwahnya, dan tidak akan bergerak melainkan telah sempurna persiapannya, ia telah memperhitungkan semua hambatan dan rintangan yang akan dihadapinya dengan segala yang akan terjadi di luar dari dugaannya.

Sistem Islam dan sistem dakwah Islam maka merupakan suatu ajaran yang bersumber dari wahyu Ilahi yang diantara isi-isi wahyu itu sangat terkait antara satu dengan lainnya. Seperti halnya Al-Qur'an yang merupakan sistem wahyu dan ayat-ayatnya pun tidak bisa dilepaskan begitu saja dari ayat-ayat yang lain. Begitu juga dengan hadits yang dijadikan sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

Secara makro, dakwah juga dapat dipandang sebagai sistem dari Suprasistem yang berupa sosio-kultural dalam arti yang luas. *“Sitem dakwah dapat dipandang secara makro dan mikro. Secara makro, sistem dakwah merupakan sub sistem sosio-kultural dalam arti luas, sehingga analisa terhadapnya tidak dapat dilepaskan dengan subsistem ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu teknologi dan budaya dalam arti sempit. Secara mikro dakwah Islam merupakan sistem yang berdiri sendiri sehingga analisa terhadapnya berdasarkan analisa faktor komponen yang membentuk sistem.”*

Dalam sistem selalu terdapat *input, output* dan *proses*. Ketiganya harus selalu terkait dengan sambung-menyambung terus-menerus sehingga merupakan suatu proses yang tidak berhenti pada satu titik.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Sistem Pengembangan Teori Dakwah**

Sebelum membicarakan sistem dakwah terlebih dahulu dijelaskan pengertian sistem. Drs. Nazarudin memberikan definisi sistem sebagai berikut, Sistem (*system*) menurut arti logat suatu kelompok unsur-unsur yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif (*a group of interrelated elements forming a collective entity*). Maksudnya sistem ialah suatu rangkaian kegiatan yang sambung bersambung saling berkaitan menjelmakan urutan yang logis dan tetap terikat pada hubungan antar kegiatan masing-masing dalam rangkaiannya secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Dr. Iskandar Wijoyokusumo mendefinisikan sistem sebagai : “suatu organisasi dari kumpulan komponen yang berhubungan satu sama lain, ia membagi sistem menjadi dua yaitu :

1. Supra sistem, yaitu sistem yang lebih kompleks atau lebih besar dengan terdiri dari banyak komponen.
2. Sub sistem, yaitu sistem yang lebih kecil yang mungkin merupakan bagian dari sistem.

Dari pengertian diatas sekarang kita kaitkan Dengan ajaran sistem Islam dan sistem dakwah, Islam adalah ajaran yang bersumber dari wahyu, itu sangat terkait satu dengan lainnya. Al-Qur’an merupakan sistem wahyu yang ayat-ayatnya tidak bisa dilepaskan begitu saja, dari keseluruhan ayat isinya. Demikian juga hadist sebagai sumber hukum kedua dalam Islam. Jika kita membagi isi pokok ajaran Islam menjadi

---

<sup>1</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah dari konsep paradigma hingga metodologi*, (Pesona Surya Milenia, Jember : 2012), hal. 45

keimanan, Syari'ah dan mu'amalah, maka ketiga-tiganya ini merupakan satu kesatuan yang utuh.<sup>2</sup>

Maka aspek-aspek Islam tentang dakwah Dakwah Islam juga tidak bisa dilepaskan dari Islam secara keseluruhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam adalah suara sistem dari dakwah. Ini berarti bahwa merupakan sistem yang lebih kompleks, atau lebih luas yang didalamnya terdapat komponen dakwah sebagai suatu sistem.

Secara makro, dakwah juga dapat dipandang sebagai sistem dari supra sistem yang berupa sosio kultural dalam arti yang luas. Sistem dakwah dapat dipandang secara makro dan mikro. Secara makro, sistem dakwah merupakan sub sistem sosio kultural dalam arti luas, sehingga analisa terhadapnya tidak dapat dilepaskan dengan sub sistem ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu teknologi dan budaya dalam arti sempit. Secara mikro dakwah Islam merupakan sistem yang berdiri sendiri sehingga analisa terhadapnya berdasarkan analisa factor komponen yang membentuk sistem.

Sistem dakwah dapat dipandang secara makro dan mikro. Secara makro, sistem dakwah merupakan sub sistem sosiokultural dalam arti luas, sehingga analisa terhadapnya tidak dapat dilepaskan dengan sub sistem ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu teknologi dan budaya dalam arti sempit. Secara mikro dakwah Islam merupakan sistem yang berdiri sendiri sehingga analisa terhadapnya berdasarkan analisa faktor komponen yang membentuk sistem.<sup>3</sup>

Sistem dakwah terbentuk dari beberapa sub sistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa sub sistem yang merupakan komponen dakwah tersebut tidak lain adalah unsur-unsur dakwah itu sendiri, yaitu da'i, mad'u, (obyek dakwah) maddah (materi dakwah), wasilah (medis), metode (thoriqah) dan atsar (efek dakwah). Keseluruhan dari subsistem dakwah ini merupakan suatu kesatuan yang sangat terkait satu dengan yang lain. Satu Sub sistem saja terlepas dari sistem dakwah maka target pencapaian cita-cita dakwah menjadi terganggu.

Dalam sistem selalu terdapat input, output dan proses. Kegiatannya harus selalu terkait dan sambung bersambung terus menerus hingga menyerupakan proses yang

---

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Amruallah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (PLP2M, Yogyakarta : 1985), hal. 15

tidak berhenti pada suatu titik. Drs. Nazruddin Razak (1976:52) mengatakan Suatu sistem dakwah hendaklah jelas yang menjadi input, dan yang akan menjadi output, dan antara kedua terjadi suatu proses tertentu.

Input Adalah da'i sebagai sumber informasi atau sebagai komunikator, output Adalah cita-cita dakwah yang berupa cita-cita jangka pendek dan panjang, proses Adalah pelaksanaan dakwah. Feedback Adalah umpan balik dari obyek dakwah setelah proses dakwah, yang kemudian diikuti proses evaluasi secara cermat dan tindakan korektif, untuk selanjutnya berproses secara menyeluruh tapi saling berkaitan sambung bersambung dan akhirnya pada garis final yang merupakan cita-cita dakwah (Output).<sup>4</sup>

Menurut Amrullah Ahmad “pada umumnya sistem terdiri dari lima komponen dasar yaitu input (masukan), konvertion (proses pengubahan), output (Keluaran), Feedback (umpan balik) dan infivironment (lingkungan)”.

Lebih rinci beliau mengatakan bahwa :

1. Komponen input terdiri dari :
  - a. Rag input
  - b. Instrumental input
  - c. Invironmentak input Kesemuanya diatas berfungsi memberikan informasi, energi dan materi yang menentukan eksistensi sistem.
2. Komponen konversi yang berfungsi mengubah input menjadi output mrealisir ajaran islam menjadi realitas sosio kultural yang diproses dalam kegiatan administrasi dakwah (organisasi, manajemen, kepemimpinan, komunikasi dkawah dsb).
3. Komponen ouput yang merupakan hasil dakwah yaitu terciptanya realiatas baru menurut ukuran tujuan ideal dan tujuan antara dari sistem yang bersumber dari Alqur'an.
4. Komponen Feedback yang berfungsi memberikan pengaruh baik yang positif maupun yang negati terhadap sistem dakwah khususnya, dan realita sosiokultural pada umumnya.

---

<sup>4</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Pena salsabila, Surabaya : 2013). hal. 54-55

5. Komponen lingkungan yang berfungsi sebagai kenyataan yang hendak diubah atau memberikan pengaruh terhadap sistem dakwah terutama memberikan masukan permasalahan yang perlu dipecahkan yang menyangkut segala segi kehidupan.<sup>5</sup>

Sistem dapat dibagi menjadi sistem terbuka yaitu sistem yang menerima input dari luar dan mengeluarkan output keluar sistem dan sebaliknya ada sistem tertutup. Melihat kerangka sistem dakwah di atas, maka sistem dakwah terbuka, disamping sebagai sistem input output dan sistem feedback.

Sistem dakwah dapat disebut sebagai sistem input output, sistem terbuka dan sistem feedback. Pertama dakwah sebagai sistem input output artinya bahwa sistem dakwah dibentuk oleh komponen-komponen yang mentransformasikan input menjadi output (realitas Islam). Faktor kualitas da'i dalam proses perubahan ini sangat menentukan dan terakhir adalah faktor hidayah Allah SWT. Proses interrelasi dan interaksi antar komponen dipandang sebagai fungsi yang menghubungkan input dengan output sistem. Kedua, dakwah sebagai sistem terbuka artinya bahwa sistem dakwah dipengaruhi lingkungan sosio kultural. Ketiga, sistem dakwah sebagai sistem feedback artinya sistem dipengaruhi oleh umpan balik yang datang dari sistem itu sendiri. Meskipun umpan balik yang datang itu tidak langsung tetapi output.

### **Unsur-Unsur Pengembangan Teori Dakwah**

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu adalah da'i, ( subyek dakwah ), maddah (materi dakwah ), wasilah (media dakwah), thoriqoh ( metode ), dan atsar (efek dakwah ):

#### **1. Da'i (subyek dakwah )**

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering di sebut kebanyakan orang dengan sebutan "Mubaligh" ( orang yang menyampaikan ajaran islam ). Akan tetapi sebagaimana telah di sebutkan pada pembahasan di muka sebutan itu sebenarnya lebih sempit dari pengertian da'i yang sebenarnya.

Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. " Biar

---

<sup>5</sup> Amruallah Ahmad, *Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial*, (PLP2M, Yogyakarta : 1985), hal. 14

bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya “.<sup>6</sup>

Abul A’la Al Maududi dalam bukunya “ Tadzakiratud Du’atil Islam “ mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki da’i secara perorangan dapat di simpulkan sebagai berikut : a) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain. b) Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan di hadapan masyarakat.

1. Mampu menjadi hasanah dengan budi dengan akhlakunya bagi masyarakat yang menjadi mad’unya.
2. Memiliki persiapan mental :
  - a. Sabar, yang meliputi sifat-sifat teliti, tekad yang kuat, tidak bersikap pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan akal dan emosi.
  - b. senang memberi perolongan kepada orang lain dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lain.
  - c. Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.
  - d. Menyediakan diri untuk bekerja yang terus menerus secara teratur dan berkesinambung.<sup>7</sup>

Di samping sifat-sifat diatas, Dr. Hamzah Ya’qub menambahkan sifat-sifat sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur’an dan sunnah rasul serta ilmu-ilmu lain yang berinduk kepada keduanya seperti tafsir, ilmu hadist, sejarah kebudayaan Islam dan sebagainya.
2. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti ilmu dakwah, psikologi, antropologi dan sebagainya.
3. Penyantun dan lapang dada, karena apabila dia keras dan sempit pandang, maka akan larilah manusia meninggalkan dia. Allah Berfirman :

حَوْلِكَ مِنْ لَاتَفْضُوا الْقُلُوبِ غَلِيظَ قَطًّا كُنْتَ وَلَوْ

---

<sup>6</sup> Hamzah Ya’qub, *Publistik Islam*, (CV Dipeogoro, Bandung Cet II : 1981). hal. .37

<sup>7</sup> Amruallah Ahmad, *Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial*, (PLP2M, Yogyakarta : 1985), hal. 12

*Andaikan engkau kasar dan keras hati, niscaya lari bercerai berailah mereka dari sekelilingmu (Al-Imron : 159).*

4. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran. Seorang mubalik yang penakut bukannya ia akan dapat mempengaruhi masyarakat kejalan Allah melainkan dialah yang akan terpengaruh oleh masyarakat. Dalam tafsir dakwah, sifat-sifat.

## **2. Mad'u (Obyek)**

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Firman Allah dalam surah saba' yang artinya :

*Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Saba' :28).*

Kepada manusia yang belum beraga Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah untuk meningkatkan kualitas iman. Islam dan ihsan. Mad'u (Obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama denga menggolongkan manusia itu sendiri. Mad'u biasa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Dari segi sosiologis, ada masyarakat terasing, pedesaan, kota besar, dan kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Dari segi struktur kelembagaan, ada masyarakat pemerintah dan keluarga.
- c. Dari segi sosial kultur, ada golongan priyayi, abanagn dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- d. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- e. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- f. Dari segi tingkatan hidup sosial ekonoms, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- g. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- h. Dari segi khusus, ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.

Mad'u bisa juga dilihat dari segi derajat pikirannya sebagai berikut :

- a. Umat yang berfikir kritis, yaitu orang-orang yang berpendidikan, yang selalu berfikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang dikemukakan kepadanya.
- b. Umat yang mudah dipengaruhi, yaitu masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh faham atau (sugetible) tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
- c. Umat yang bertaqlid, yaitu golongan yang fanatik buta berpegang pada tradisi dan kebiasaan tujuannya turun temurun tanpa menyelidiki salah atau benarnya.

### **3. Maddah (materi) dakwah**

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah Maddah atau materi dakwah. Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada Mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah : Membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sanagt luas itu bisa dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

#### **I. Aqidah yang mengikuti ;**

- a.) Iman Kepada Allah
- b.) Iman kepada malaikatnya
- c.) Iman kepada kitab-kitabnya
- d.) Iman kepada rasul-rasulnya
- e.) Iman kepada hari Akhir
- f.) Imana kepada qadha dan qadar

#### **II. Syari'ah yang meliputi :**

a Ibadah (dalam arti khas) :

1. Tharah
2. Shalat
3. Zakat
4. Puasa
5. Haji

b. Muamalah (dalam arti luas) :

1. Al-qanunul khas (hukum perdata) :
  - a. Muamalah (hukum nuaga)
  - b. Munakahat (hukum nikah)
  - c. Waratsah (hukum Waris)

- d. Dan lain sebagainya
2. Al-qanunul 'am (hukum Publik)
  - a. Jinayat (hukum pidana)
  - b. Khilafah (hukum negara)
  - c. Jihad (Hukum perang dan damai)
  - d. Dan lain sebagainya

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi maddah dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist. Oleh karena itu penggalian terhadap maddah dakwah berarti penggalian terhadap Al-qur'an dan Al-Hadist. Karena luasnya luasnya ajaran Islam itu, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-qur'an dan Al-Hadist dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada sehingga tidak terjadi dai'i yang kekeringan materi (maddah) yang sangat membosankan mad'u. Semakin kaya seorang da'i dengan maddah dakwahnya semakin baiklah ia dalam berdakwah. Fathi Yakan dalam kitab "kaifa Mad'u Ilal Islami" menambahkan bahwa maddah (Materi) dakwah yang berupa totalitas ajaran Islam tersebut harus dijelaskan kepada mad'u tentang beberapa keistimewaannya yang berlainan dengan ajaran-ajaran lain agar mereka tertarik untuk mempelajari ajaran Islam tersebut.

#### **4. Wasilah (Media Dakwah)**

Ya'qub membagi Wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.

1. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan dan lain sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash card dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, OHP dan sebagainya.
5. Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin cepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Drs. Yoyon Mudjiono menyatakan bahwa : Media dalam komunikasi dakwah telah banyak menarik perhatian. Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas dan jangkauan komunikasi dakwah dengan pengaruh social keagamaan yang cukup besar. Belum pernah dalam sejarah dunia komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa pers, radio, televise, dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.

#### **5. Thariqah (Metode) Dakwah**

Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah dakwah adalah Thariqah (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam, maka thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Sebelum membicarakan metode dakwah, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode. Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *Method* di terjemahkan dengan metode atau cara.

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang mempunyai pengertian "Suatu cara yang bias ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, system dan tata piker manusia, Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai "cara untuk menyampaikan sesuatu.

Sedangkan didalam metodologi pengajaran agama Islam disebutkan bahwa metode ialah "suatu cara kerja yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah". Dalam kaitannya dengan pengajaran agama Islam, maka pembahasannya selalu berkaitandengan hakikat penyampaian materi pada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa metode dapat dikatakan sebagai tata pengaturan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur dan

merupakan teori teknik penyelesaian sesuatu yang di rancang unmtuk menemukan cara-cara yang tepat dan menghasilkan nilai tinggi dari suatu kegiatan.

Dengan demikian secara singkat dapat ditegaskan metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan. Kalau diperhatikan secara sepintas, memang pengertian metode diatas agak kabur apabila dibandingkan dengan pengertian teknik. Teknik diartikan "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu" akan tetapi apabila diperhatikan secara lebih mendalam akan tampak pula perbedaannya. Etode lebih menitikberatkan kepada penegrtian yang bersifat teoritis dan berbentuk kerangka aatu landasan, sedangkan teknik merupakan wujud pelaksanaan dari teori tersebut dan berkaitan langsung dengan media yang dipergunakan.

#### **6. Atsar (efek) Dakwah.**

Setiap aksi dakwah akan menimbulakn reaksi. Demikian juga dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah, wasilah, dan thariqah tertentu maka akan timbul response dan efek (atsar) padaMad'u (obyek dakwah). Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan feedback (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i.

Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar dakawah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa atsar dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan startegis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah-langkah berikutnya (corrective Action) demikian juga strategi dakwah termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilakukan secara radikal dan menyeluruh, artinya tidak setengah-setengah. Seluruh komponen system (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Sebaiknya evaluasi itu dilakiukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat dan para ahli. Para da'i harus memiliki jiwa keterbukaan untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja

dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (corrective action). Jika yang demikian terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya yang disebut dengan "iktiyar insani". Bersamaan dengan itu, haruslah dikiringi dengan doa memohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah.

Apa saja yang seharusnya dievaluasi dari pelaksanaan dakwah tidak lain adalah seluruh komponen dakwah yang di kaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin di capai. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu di arahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri obyeknya, yakni perubahan dari aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (antitude) dan aspek perilakunya (behavioral).

Berkenaan dengan ketiga aspek ini, Drs.Jalaluddin Rahmat menyatakan : Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi. Efek-efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasa disenangi atau dibenci khalayak yang meliputi ada hubungannya dengan emosi, sikap serta nilai.

### **C. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sistem dakwah dapat disebut sebagai sistem input output, sistem terbuka dan sistem feedback. Pertama dakwah sebagai sistem input output artinya bahwa sistem dakwah dibentuk oleh komponen-komponen yang mentransformasikan input menjadi output (realist Islam). Faktor kualitas da'i dalam proses perubahan ini sangat menentukan dan terakhir adalah faktor hidayah Allah SWT. Proses interrelasi dan interaksi antar komponen dipandang sebagai fungsi yang menghubungkan input dengan output sistem. Kedua, dakwah sebagai sistem terbuka artinya bahwa sistem dakwah dipengaruhi lingkungan sosio kultural. Ketiga, sistem dakwah sebagai sistem feedback artinya sistem dipengaruhi oleh umpan balik yang datang dari sistem itu sendiri. Meskipun umpan balik yang datang itu tidak langsung tetapi output.

Unsur-unsur dakwah yaitu komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu adalah da'i, (subyek dakwah), maddah (materi dakwah ), wasilah (medis dakwah), thoriqoh ( metode ), dan atsar (efek dakwah ).

**D. DAFTAR PUSTAKA**

Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah dari konsep paradigma hingga metodologi*, Pesona Surya Milenia, Jember : 2012

Amruallah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, PLP2M, Yogyakarta : 1985

Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Pena salsabila, Surabaya : 2013

Hamzah Ya'qub, *Publisitik Islam*, CV Dipegogoro, Bandung Cet II : 1981

Marsekan Fatawi, *Tafsir Dakwah*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya : 1978